

## INTISARI

Selama ini, masyarakat berada dalam budaya dimana laki-laki terbiasa dilayani oleh perempuan dalam segala hal dalam peran domestiknya. Bagi ayah seorang *single dad* dalam melakukan dua peranan barunya yang berbeda, membutuhkan penyesuaian yang tak jarang mengalami konflik kerja-keluarga. Ini disebabkan, selama ini banyak masyarakat memandang apabila ibu yang menjadi *single mom* sudah menjadi suatu hal yang biasa karena banyak *single mom* yang sudah menjalankan peranan laki-laki dengan bekerja. Namun, tidak seperti dinamika *single dad* dalam menjalankan peran domestiknya.

Penelitian ini bertujuan, untuk memberi gambaran dinamika permasalahan yang terjadi pada *single dad* pada konteks kehidupan kerja-keluarga, mengapa permasalahan tersebut terjadi, bagaimana dampak permasalahan tersebut, bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta bagaimana makna *single dad* itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksploratif, dengan menggunakan *Depth Interview* dan menggunakan paradigma positivistik. Karena penelitian ini ingin melihat, mempelajari kehidupan *single dad* dari sudut pandang *single dad* yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, ditemukan bahwa *single dad*, dapat bertahan menjalankan peranannya karena, mobilitas pekerjaan yang rendah, serta adanya dukungan sosial dari anak-anak dan keluarga untuk membantunya dalam menjalankan peranan domestiknya. Selain itu, pada *single dad* ditemukan bahwa lebih banyak mengalami konflik keluarga mengganggu pekerjaan (*FIW = Family Interference With Work*), daripada, mengalami konflik kerja mengganggu keluarga (*WIF = Work Interference With Family*). Seringkali persoalan anak dan domestik, menyita waktu dan pikirannya di kantor sehingga kinerja menurun, dalam hal finansial kedua informan memiliki istri bekerja, ketika istri meninggal, perekonomian mereka akan menurun, selain itu ditemukan pada *single dad* sebelum istri meninggal, para *single dad* tidak dekat dengan anak. Setelah istri meninggal, para *single dad* berusaha mendekatkan diri dengan anak. Makna *single dad* itu sendiri untuk informan penelitian adalah sebagai hikmah, untuk mereka lebih mandiri dan mereka tidak mau melihat ke belakang.

Saran bagi penelitian selanjutnya, agar membandingkan antara ayah sebagai orang tua tunggal (*single dad*), dengan latar belakang istri yang bekerja dan tidak bekerja. Saran bagi masyarakat, agar memberikan dukungan baik secara *instrumental* dan *emosional*. Saran bagi laki-laki *single dad*, diharapkan penelitian ini sebagai masukan penyelesaian masalah. Saran bagi organisasi, hendaknya lingkungan kerja mendukung *single dad* dalam bekerja.

Keyword : *Single dad, Konflik kerja-keluarga.*